

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses penerapan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

2. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai

¹ Jamal Ma'mun Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 40.

dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa peneliti telah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Asy'ariyyah yang beralamatkan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Lembaga pendidikan MTs Asy'ariyyah ini memiliki lokasi yang strategis tepatnya terletak di tengah-tengah pemukiman warga, dimana lembaga pendidikan ini sudah berdiri cukup lama, dan semakin berkembang hingga sekarang.

Penentuan lokasi penelitian ini karena di MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati karena ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Asy'ariyyah ini yang setiap harinya sudah rutin dilakukan, seperti halnya membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kultum dan sebagainya. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan pengamalan nilai-nilai religius yang ada di MTs Asy'ariyyah tersebut.

Pembiasaan kegiatan religius memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, karena penerapan budaya religius merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Program ini sangat urgen untuk menunjang kelulusan yang berakal, bermoral dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa. Dan salah satu cara yang dilaksanakan oleh pihak lembaga yaitu menerapkan pembiasaan religius, dan di MTs Asy'ariyyah yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai religi yang dilaksanakan di MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati mengenai proses penerapan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data observasi dan dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴ Peneliti memperoleh data observasi dan data tertulis dengan cara mendatangi langsung ke kelas VII dan kantor tata usaha MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati yang memiliki dokumen yang diperlukan datanya oleh peneliti berkaitan tentang implementasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sesuai dengan sumber data diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

⁴ Azwar, 91.

mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian. Dan juga setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁶

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, guru dan juga peserta didik guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini prosedur wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari kepala madrasah, guru dan peserta didik MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati. Adapun pertanyaan yang diajukan seputar tentang penerapan nilai-nilai keagamaan di madrasah.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Hadi dalam Sugiono Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 194.

⁶ Sugiono, 194-95.

subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.⁷

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran, tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan penerapan budaya religius di madrasah. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu mengajarkan tentang nilai-nilai Aqidah Islam seperti iman, Islam dan ikhsan. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pelaksanaan budaya keagamaan di madrasah, dan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta data hasil dari pengaruh penerapan nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dituangkan dalam bentuk prestasi kompetisi atau sebagainya. Pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data

⁷ Sugiono, 203.

⁸ Sugiono, 329.

guru, dan tata tertib peserta didik, foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal sholat dhuha, jadwal kegiatan kultum, dan yang menunjang kegiatan tersebut serta yang lainnya. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

E. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan saling terbuka. Hal tersebut akan lebih memudahkan penulis untuk menggali informasi lebih mendalam.⁹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olahraga di pagi hari. Bagi mereka olahraga adalah untuk menyehatkan badan. Tetapi bagi peneliti setelah meneliti lebih cermat dan mendalam, olahraga pagi tersebut ternyata juga untuk transaksi bisnis.¹⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹¹

⁹ Sugiono, 369.

¹⁰ Sugiono, 370.

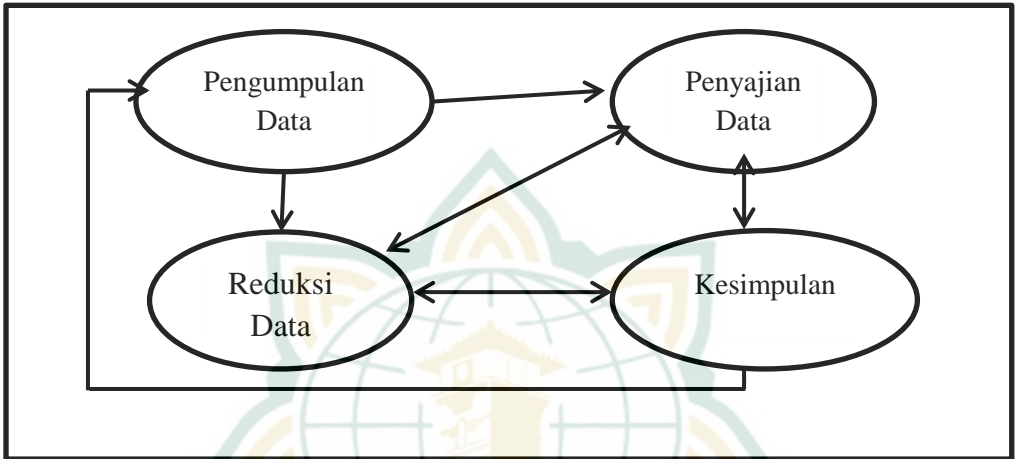
¹¹ Sugiono, 372.

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati.
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Misalnya melakukan wawancara dengan kepala madrasah dalam satu waktu kemudian dilain hari wawancara dengan kepala madrasah lagi dengan pertanyaan yang sama. Apabila data yang diperoleh sama maka data tersebut dianggap benar, dan apabila data yang diperoleh berbeda maka dilakukan lagi wawancara secara berulang sehingga mendapatkan data yang valid.

F. Teknis Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.¹² Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³



Bagan. 3.1.
Alur Analisis Data

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai awal sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak penting. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi

¹² Sugiono, 334.

¹³ Sugiono, 337.

¹⁴ Sugiono, 338.

yang jelas datanya, sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian data yang direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.¹⁵

3. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya akan menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table yang memperjelas penyajian data.¹⁶

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁷

¹⁵ Sugiono, 338.

¹⁶ Sugiono, 341.

¹⁷ Sugiono, 345.